



PELATIHAN MENULIS SKRIP ACARA FORMAL DENGAN MENGUNAKAN DIKSI YANG TEPAT DI SMP MUHAMMADIYAH 2 GADINGREJO

Siti Fitriati¹, Dwi Fitriyani², Izhar³, Sutiyannah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung (FKIP UMPRI)

Email : sitifitriati@umpri.ac.id

Abstrak : Pelatihan menulis skrip acara formal dengan menggunakan diksi yang tepat di SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan materi menulis skrip acara formal dengan menggunakan diksi yang tepat dan sesuai di SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang berbentuk pelatihan dan dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan diskusi. Peserta pelatihan berjumlah 30 siswa bertempat di SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo dan dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2024. Berdasarkan data dan hasil pelatihan diperoleh bahwa pelatihan yang dilaksanakan memiliki dampak yang positif dan menghasilkan perubahan yang baik. Siswa-siswi sudah dapat menggunakan diksi yang tepat dan sesuai dalam membuat skrip acara formal dan sudah tidak ada kekeliruan-kekeliruan yang terjadi. Selain itu, siswa-siswi juga dapat menggunakan diksi yang tepat dan sesuai dalam membuat sebuah tulisan, tidak hanya dalam menulis skrip acara.

Kata Kunci : skrip, acara formal, diksi

Pendahuluan

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur Bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang dengan sendirinya atau secara otomatis, tetapi harus dengan latihan yang terus menerus dilakukan. Keterampilan menulis ini merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam mata pelajaran di sekolah tingkat menengah pertama (SMP).

Keterampilan menulis yang ada di tingkat pertama kelas VIII antara lain menulis skrip teks acara formal. Sebelum siswa menjadi pembawa acara di sebuah acara formal maka siswa diharapkan dapat menuliskan terlebih dahulu skrip acara agar mempermudah siswa dalam membacakan dan mengomunikasikan teks acara tersebut. Dalam menulis skrip ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah diksi yang tepat dan sesuai.

Diksi atau kata lainnya adalah pilihan kata. Pilihan kata merupakan suatu kegiatan untuk memilih kata secara tepat dan sesuai untuk mengungkapkan tujuan penulis kepada pembaca. Ketepatan dan kesesuaian sangat penting karena untuk mengekspressikan tujuan yang terdapat dalam sebuah tulisan. Selain itu kata juga memiliki makna yang mewakili gagasan atau pikiran seseorang. Diksi menurut Widayatama (dalam Irfaruati 2013:12) menjelaskan diksi atau pilihan kata adalah kemampuan seseorang membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikannya, dan kemampuan tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki sekelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca. Sedangkan menurut Keraf (2016:34) diksi yaitu: pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna gagasan yang disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk



yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Berdasarkan pengertian diksi tersebut diksi yang digunakan dalam sebuah tulisan harus tepat dan sesuai.

Pemilihan kata (diksi) yang tepat dan sesuai dalam sebuah tulisan bisa membantu mengungkapkan sebuah ide secara verbal dengan baik, sehingga penulis harus memperhatikan penggunaan diksi dan menyesuaikan diksi dengan situasi dan kondisi. Beberapa contohnya, jika berbicara dengan orang yang lebih tua dengan pembicara, maka gunakanlah diksi yang dianggap lebih sopan, tidak menggunakan istilah yang terlalu rumit dan kekinian, serta didukung dengan intonasi lembut dan ekspresi wajah ramah, sehingga lawan tutur lebih mudah memahami maksud dan tujuan penulis atau penutur. Ketika berkomunikasi dengan remaja dalam situasi nonformal, dapat menggunakan diksi yang sedang populer dipergunakan oleh para remaja, sehingga mereka merasakan kedekatan secara emosional dengan lawan tutur dan lebih mudah memahami maksud dan tujuan komunikasi tersebut. Berbeda halnya saat penutur menjadi pembicara pada sebuah forum ilmiah yang bersifat resmi, penutur dapat menggunakan diksi yang baku dan bersifat ilmiah, sehingga dapat menimbulkan kesan yang baik, cerdas, dan gagasan dapat tersampaikan dengan baik kepada lawan tutur.

Melihat dari contoh di atas terlihat bahwa diksi sangatlah penting dalam proses berkomunikasi melalui tulisan atau secara lagsung. Karena dengan diksi yang tepat dan sesuai dapat memudahkan pembaca maupun lawan tutur memahami maksud dan tujuan yang akan disampaikan. Untuk itu melihat pentingnya diksi ini kami sebagai pemberi materi menemukan kondisi di SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo membutuhkan materi tersebut agar siswa-siswinya dapat menuliskan sebuah skrip acara formal. Skrip merupakan suatu naskah. Skrip atau naskah dibuat terlebih dahulu sebelum penulis menyampaikan secara lisan. Dengan skrip ini penulis akan lebih mudah untuk menyampaikan skrip tersebut dalam bentuk lisan. Seorang pembawa acara, sebelum membawakan acara atau memandu sebuah acara terlebih dahulu akan menuliskan skrip acara yang akan disampaikan. Pembawa acara atau MC menurut Wiyanto dan Astuti (2002:2) Pembawa acara atau MC adalah orang pertama yang berbicara dalam suatu acara. Pembawa acara atau MC ini agar memandu acaranya agar dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka menuliskan naskah atau skrip acaranya terlebih dahulu karena tanggung jawab seorang pembawa acara membawakan acara dengan baik dengan diksi yang tepat dan sesuai.

Oleh karena itu, melihat pentingnya diksi ini kami sebagai pemberi materi menemukan kondisi di SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo membutuhkan materi tersebut agar siswa-siswinya dapat menuliskan sebuah skrip acara dengan diksi yang tepat dan sesuai agar dapat tersampaikan dengan baik susunan acara yang akan disampaikan secara lisan sesuai dengan acara yang dibawakan. Pada Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo dalam menulis skrip acara formal masih ditemukan kekeliruan dalam menggunakan diksi yang tepat dan sesuai. Banyak ditemukan diksi yang digunakan tidak tepat seperti masih sering menggunakan kata-kata yang berulang-ulang dan pemborosan kata.

Berdasarkan permasalahan tersebut kami tergerak untuk mengadakan pelatihan terkait dengan permasalahan yang terjadi di SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo. Pelatihan yang kami lakukan yaitu dengan memberikan materi menulis skrip acara formal dengan diksi yang tepat. Pelatihan merupakan proses secara sistematis mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan organisasi, Rivai (2005: 225). Dengan diadakan pelatihan ini, diharapkan dapat memberikan perubahan yang baik bagi siswa-siswi SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo. Sehingga skrip acara formal yang dibuat akan mudah dipahami oleh pembaca dan pendengar. Pelatihan dilakukan diawali dengan memberikan teori terlebih dahulu kemudian memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk menanyakan materi yang belum dipahami kemudian kegiatan terakhir peserta pelatihan diperintahkan untuk membuat skrip acara formal dengan diksi yang tepat sesuai dengan materi yang didapatkan.

Metode



Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 2 Gadingrejo pada tanggal 22 Maret 2024. Sasaran pengabdian ini adalah siswa-siswi SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo, yang berjumlah tiga puluh orang yang semuanya merupakan siswa-siswi SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo. Bahan dan peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian yaitu; buku-buku tentang pewara dan buku-buku tentang diksi. Dengan buku-buku tersebut peserta pelatihan dipandu dalam penggunaan diksi dalam menuliskan skrip acara formal dengan baik. Power point untuk menyampaikan materi kepada peserta, dan LCD untuk menayangkan materi atau power point yang sudah disiapkan agar peserta dapat memperhatikan lebih mudah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berbentuk pelatihan, agar peserta dapat praktik secara langsung setelah mendapatkan materi. Metode dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Menurut Abuddin Nata (dalam Tambak, 2014:377) metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dengan penuturan atau penjelasan secara lisan atau secara langsung di hadapan peserta didik. Metode ceramah ini dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan diberikan seorang guru dengan bahan yang telah diberikan. Selain menggunakan metode ceramah digunakan pula metode diskusi, agar peserta yang kurang memahami materi dapat menanyakan kepada pemateri dan peserta yang lainnya bisa mananggapi dan menambahkan. Data dan sumber data yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dokumen. Penyaji akan mengumpulkan hasil praktik siswa siswi SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo dalam membuat skrip acara formal dengan menggunakan diksi yang tepat dan sesuai.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari pelatihan yang telah tim penyaji lakukan di SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo terkait dengan penulisan skrip acara formal dengan memperhatikan diksi yang tepat dan sesuai, menghasilkan adanya perubahan. Beberapa kekeliruan yang terdapat pada penulisan skrip acara formal terkait dengan penggunaan diksi yang tepat, tidak terjadi lagi. Skrip acara formal yang dibuat oleh siswa-siswi SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo telah sesuai dan diksi yang digunakan sudah tepat sesuai dengan materi yang disampaikan oleh tim penyaji. Kegiatan pengabdian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo berjalan tertib dan lancar. Tidak ada kendala yang berarti dan siswa-siswi SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan sebagai bentuk pengabdian. Pengabdian yang dilaksanakan memiliki dampak yang positif. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan-perubahan pada skrip acara formal dengan menggunakan diksi yang tepat dan sesuai yang dibuat oleh siswa-siswi SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo. Hal ini dapat dilihat pada data berikut:

Data 1 :

Pada skrip yang telah dibuat siswa atas nama Vinza Surya sebelum mengikuti pelatihan terdapat kekeliruan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Yang terhormat kepala sekolah SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo.

Pada kutipan di atas menggunakan diksi yang tidak tepat karena diksi yang dipilih merupakan pemborosan kata. Penggunaan diksi yang tidak tepat terdapat pada kalimat kepala sekolah SMP, seharusnya kata sekolah dihilangkan karena SMP merupakan singkatan dari Sekolah Menengah Pertama. Seharusnya kalimat di atas:

Yang terhormat kepala SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo.



Setelah kegiatan pelatihan menulis skrip acara formal dengan menggunakan diksi yang tepat dilaksanakan, kesalahan tersebut tidak terulang kembali. Skrip acara formal yang dibuat sudah menggunakan diksi yang tepat dan sesuai.

Data 2:

Pada skrip yang dibuat siswa atas nama Fitriani sebelum mengikuti kegiatan pelatihan ditemukan kekeliruan pada kalimat berikut:

Yang *terhormat* kepala SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo

Yang *terhormat* Bapak/Ibu Guru SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo

Yang *terhormat* orang tua wali murid kelas IX

Kutipan di atas menggunakan diksi yang tidak tepat dan tidak sesuai karena pada diksi terhormat menyatakan paling sehingga pada diksi terhormat hanya dapat digunakan satu kali dan tidak dapat digunakan berulang dalam penyebutannya. Seharusnya kalimat di atas menjadi:

Yang *terhormat* kepala SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo

Yang *kami hormati* Bapak/Ibu Guru SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo

Yang *kami hormati* orang tua wali murid kelas IX

Setelah siswa-siswi mengikuti kegiatan pelatihan menulis skrip acara formal dengan menggunakan diksi yang tepat dilaksanakan, kesalahan tersebut tidak terulang kembali dan skrip acara formal yang dibuat oleh siswa-siswi SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo sudah menggunakan diksi yang tepat dan sesuai.

Data 3:

Pada skrip yang dibuat siswa atas nama Yussar Falupi ditemukan kesalahan pada kalimat berikut:

Sambutan ketua panitia acara perpisahan (Kepada Bapak Andi Budiono, S.Pd. disilahkan)

Pada data tiga di atas, ditemukan diksi yang tidak tepat dan tidak sesuai karena diksi disilahkan bukan merupakan kata ragam baku. Seharusnya kalimat di atas menjadi:

Sambutan ketua panitia acara perpisahan (Kepada Bapak Andi Budiono, S.Pd. disilakan)

Setelah siswa-siswi SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo mengikuti pelatihan menulis skrip acara formal dengan menggunakan diksi yang tepat, kesalahan tersebut tidak terulang kembali dan skrip acara formal yang dibuat oleh siswa-siswi SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo sudah menggunakan diksi yang tepat dan sesuai.

Data 4:

Pada skrip yang telah dibuat siswa atas nama Fahri Irnanto sebelum mengikuti pelatihan terdapat kekeliruan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Para hadirin disilakan untuk duduk.

Kutipan di atas menggunakan diksi yang tidak tepat dan tidak sesuai karena terdapat pemborosan kata yaitu pada kata para hadirin. Seharusnya cukup hanya dengan menggunakan hadirin saja tanpa ada kata para karena bentuk para dan hadirin merupakan dua kata yang sudah mempunyai makna jamak. Seharusnya kalimat di atas menjadi:



Hadirin disilakan untuk duduk.

Setelah kegiatan pelatihan menulis skrip acara formal dengan menggunakan diksi yang tepat dilaksanakan, kesalahan tersebut tidak terulang kembali. Skrip acara formal yang dibuat sudah menggunakan diksi yang tepat dan sesuai.

Data 5:

Pada skrip yang dibuat siswa atas nama Evwant Rikky ditemukan kesalahan pada kalimat berikut:

*Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya (**Hadirin sekalian** dimohon berdiri)*

Pada kutipan di atas menggunakan diksi yang tidak tepat dan tidak sesuai karena diksi sekalian memiliki makna jamak sama halnya dengan hadirin jadi diksi yang tepat dan sesuai adalah dengan menggunakan hadirin saja tanpa ada kata sekalian. Seharusnya kalimat di atas menjadi:

*Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya (**Hadirin** dimohon berdiri)*

Setelah siswa-siswi SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo mengikuti pelatihan menulis skrip acara formal dengan menggunakan diksi yang tepat, kesalahan tersebut tidak terulang kembali dan skrip acara formal yang dibuat oleh siswa-siswi SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo sudah menggunakan diksi yang tepat dan sesuai.

Data 6:

Pada skrip yang telah dibuat siswa atas nama Intan Amelia sebelum mengikuti pelatihan terdapat kekeliruan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

*Kesan dan pesan siswa kelas 9 (Kepada Saudara Hendri Prastiyo disilakan **maju ke depan**)*

Pada data enam di atas, ditemukan diksi yang tidak tepat dan tidak sesuai karena diksi maju ke depan merupakan pemborosan kata yaitu pada kata maju memiliki makna berjalan (bergerak) ke muka dan kata ke depan memiliki makna menuju arah depan, maju. Seharusnya cukup hanya dengan menggunakan diksi ke depan saja tanpa ada kata maju. Jadi, kalimat di atas menjadi:

*Kesan dan pesan siswa kelas 9 (Kepada Saudara Hendri Prastiyo disilakan **ke depan**)*

Setelah kegiatan pelatihan menulis skrip acara formal dengan menggunakan diksi yang tepat dilaksanakan, kesalahan tersebut tidak terulang kembali. Skrip acara formal yang dibuat sudah menggunakan diksi yang tepat dan sesuai.

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo menghasilkan perubahan yang baik. Siswa-siswi sudah dapat menggunakan diksi yang tepat dan sesuai dalam membuat skrip acara formal. Sehingga pada saat siswa-siswi membacakan skrip acara formal dapat dilakukan dengan mudah dan tidak ada kekeliruan. Selain itu, siswa-siswi juga menerapkan dalam membuat sebuah tulisan tidak hanya dalam menulis skrip acara formal.



Daftar Rujukan

Irfariati.(2013) . *Diksi dalam Retorika Anas Urbaningrum*. Madah. 4 (1). 12.

Keraf, Gorys. (2016). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rivai, Veithzal. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tambak, Syahraini. (2014). Metode Ceramah Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, Volume 21, Nomor 21, Tahun 2014

Wiyanto, Asul, dan Prima K. Astuti, 2002. *Terampil Membawakan Acara*. Jakarta: PT.Grasindo.